

## SOSIALISASI PERKEMBANGAN SOSIAL MEDIA DALAM FENOMENA CYBERCRIME DI MASYARAKAT DESA SELOGUDIG WETAN

Moh. Fadel\*<sup>1</sup>, Umi Diantika Susilowati<sup>2</sup>, Anisa Nurul Wilda<sup>3</sup>, dst.

<sup>1</sup>Universitas Hafhsawaty Zainul Hasan, Probolinggo

<sup>2,3</sup> Universitas Hafhsawaty Zainul Hasan, Probolinggo

Email: \*cuexsade007@gmail.com

**Abstract.** *The development of social media has changed the way people communicate and interact, including in rural areas. Social media not only makes access to information and communication easier, but also poses a number of risks, such as increasing crime in cyberspace. As social media users, residents of Selogudig Wetan Village still experience difficulties in understanding the types and impacts of cyber crime, such as online fraud, spreading hoaxes and misuse of personal information, so they have the potential to become victims in their daily digital activities. This community service program is designed to increase awareness and knowledge of residents in Selogudig Wetan Village about the development of social media and the dangers of cyber crime that can arise. The methods adapted include socialization through presentation of material, interactive discussions and case studies relevant to the conditions of village communities. An approach involving community participation is used to ensure that the understanding gained is contextual and practical. From the results of this activity, it can be seen that there has been an increase in public awareness in recognizing various forms of cyber crime and the importance of using social media wisely and responsibly. People are starting to realize how important it is to maintain the security of personal data and are critical of the information they receive. This program is expected to be the first step in building digital literacy among village communities to create a safe and healthy digital environment.*

**Keywords:** *Social Media, Cyber Crime, Phenomenon, Selogudig*

**Abstrak.** Perkembangan media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi di kalangan masyarakat, termasuk di kawasan pedesaan. Media sosial tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi serta komunikasi, namun juga menimbulkan sejumlah risiko, seperti meningkatnya kejahatan di dunia maya. Sebagai pengguna media sosial, warga Desa Selogudig Wetan masih mengalami kendala dalam memahami jenis dan dampak kejahatan *cyber*, seperti penipuan online, penyebaran *hoaks*, dan penyalahgunaan informasi pribadi, sehingga mereka berpotensi menjadi korban dalam kegiatan digital sehari-hari. Program pengabdian masyarakat ini dirancang guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga di Desa Selogudig Wetan tentang perkembangan media sosial serta bahaya kejahatan *cyber* yang bisa muncul. Metode yang diadaptasi mencakup penyuluhan melalui presentasi materi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat desa. Pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat digunakan untuk memastikan bahwa pemahaman yang didapat bersifat kontekstual dan praktis. Dari hasil kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat dalam mengenali berbagai bentuk kejahatan *cyber* serta pentingnya pemakaian media sosial yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan bersikap kritis terhadap informasi yang mereka dapatkan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun literasi digital di kalangan masyarakat desa untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Cyber Crime, Fenomena, Selogudig

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat hingga wilayah pedesaan. Desa Selogudig Wetan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya telah aktif memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, maupun mendukung aktivitas ekonomi. Berdasarkan hasil analisis lingkungan, sebagian besar masyarakat desa telah menggunakan perangkat digital, namun pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan digital dan etika bermedia sosial (N. Kurniasih, 2023).

Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa mitra kegiatan, yaitu masyarakat Desa Selogudig Wetan, masih menghadapi keterbatasan literasi digital, khususnya dalam mengenali bentuk dan modus kejahatan cyber. Permasalahan yang sering ditemui meliputi penipuan, penyebaran informasi palsu (hoaks), serta enkripsi data pribadi. Rendahnya pemahaman terhadap risiko tersebut menyebabkan masyarakat rentan menjadi korban kejahatan cyber, sebagaimana ditegaskan dalam beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya literasi digital berkontribusi terhadap meningkatnya kasus kejahatan cyber di masyarakat (K. Karadila Yustisia, et al.,2023), (Syahlendra R. , Marsiah, & Wibisono A. A, 2025)

Permasalahan ini menjadi urgensi yang perlu segera ditangani karena dampak cybercrime tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan sosial dan keamanan psikologis masyarakat. Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi literasi digital efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku aman masyarakat dalam menggunakan media sosial (N. Kurniasih, 2023), (N. Khoirun & Handayani O. P., 2025), (E. Dian, et al., 2025), Oleh karena itu, pendekatan sosialisasi dipilih sebagai solusi yang relevan dan aplikatif bagi mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Selogudig Wetan terhadap perkembangan media sosial dan risiko cybercrime melalui program sosialisasi dan diskusi interaktif. Hasil pengukuran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai bentuk-bentuk kejahatan cyber, kemampuan mengenali potensi risiko digital, serta tumbuhnya perilaku bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial, sehingga memberikan manfaat nyata bagi mitra dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman (K. Karadila Yustisia, et al.,2023).

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diorganisir melalui serangkaian langkah yang diatur dengan baik untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pelaksanaannya menggunakan metode partisipatif agar masyarakat, sebagai rekan, dapat berpartisipasi secara aktif di setiap langkah kegiatan.

### 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Selogudig Wetan, Kabupaten Probolinggo, pada tanggal 24 juli 2024 jam 09.00 – 12.00 WIB.

### 2. Sasaran Kegiatan

Target utama adalah warga Desa Selogudig Wetan yang aktif di media sosial, termasuk kelompok pemuda, pejabat desa, serta masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung, dengan mengikuti protokol kegiatan yang sesuai dengan keadaan setempat.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak pemerintah desa, penentuan kebutuhan para mitra, dan penyusunan materi sosialisasi mengenai perkembangan media sosial dan isu kejahatan cyber. Materi yang telah dirancang mencakup ragam kejahatan cyber, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan untuk penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan inti kegiatan, yang meliputi sosialisasi dan diskusi interaktif. Pada fase ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan informasi melalui ceramah, presentasi studi kasus, serta sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta mengenai penggunaan media sosial. Alat bantu yang digunakan dalam acara ini termasuk laptop, proyektor, materi presentasi, serta lembar evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pengamatan peserta dan pengisian kuesioner sederhana sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat telah memperoleh peningkatan pemahaman terkait risiko kejahatan cyber dan mengubah pandangan mereka tentang penggunaan media sosial. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Aktivitas

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang menekankan pada pertumbuhan media sosial dalam konteks kejahatan cyber telah dilaksanakan di Desa Selogudig Wetan, dengan partisipasi aktif dari penduduk setempat. Proses kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan reaksi positif dari para peserta, yang terlihat dari semangat mereka terhadap presentasi serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi evolusi media sosial, variasi kejahatan cyber, dampak yang ditimbulkan, dan strategi pencegahan untuk pemakaian media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi tersebut, kuesioner dibagikan setelah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik. Ringkasan hasil evaluasi pemahaman peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Penduduk desa Selogudig Wetan, Pajarakan

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	85 – 100	59	28.36	Very Good
2.	75 – 84	93	44.71	Good
3.	65 – 74	37	17.78	Average
4.	55 – 65	19	09.15	Bad
Jumlah		208		100.00

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 73,07% peserta tercatat dalam kategori Baik dan Sangat Baik, yang mengindikasikan bahwa program penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kejahatan cyber dan cara penggunaan media sosial yang bijak. Namun, terdapat juga peserta yang tergolong dalam kategori Rata-rata dan Buruk, yang mengindikasikan perlunya dukungan berkelanjutan serta pendidikan lebih lanjut.

Selain dari hasil evaluasi kuantitatif, aktivitas ini juga membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga data pribadi dan bersikap kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial. Dokumentasi kegiatan yang mencakup foto-foto dari penyuluhan, diskusi yang interaktif, serta partisipasi dari peserta, menunjukkan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan publik ini.



Gambar 1. Sosialisasi

### **B. Penyelesaian Masalah**

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Selogudig Wetan, seperti yang diuraikan dalam pendahuluan, adalah rendahnya literasi digital dan pemahaman yang terbatas tentang risiko kejahatan cyber dalam penggunaan media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif telah terbukti efektif dalam memberikan solusi awal terhadap masalah-masalah ini.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa indikator pencapaian pelayanan telah terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman masyarakat tentang materi kejahatan cyber. Berdasarkan hasil post-test, 73,07% peserta berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik, yang mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengenali bentuk-bentuk kejahatan cyber, menjaga keamanan data pribadi, dan lebih kritis terhadap informasi di media sosial. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan sebagai pendekatan pendidikan bagi masyarakat desa.

Dari segi kekuatan internal, keberhasilan kegiatan didukung oleh kesiapan tim pengabdian masyarakat, kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra, dan pendekatan komunikatif yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan masyarakat desa. Selain itu, partisipasi aktif peserta dan dukungan dari pejabat desa merupakan faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan. Peluang eksternal yang mendukung keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat dan ketersediaan infrastruktur digital dasar yang memungkinkan adopsi perilaku digital yang lebih aman.

Namun, beberapa kelemahan internal dan hambatan eksternal berdampak pada keberhasilan program. Keterbatasan waktu mencegah penyampaian materi secara mendalam kepada semua peserta. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan keterampilan literasi digital di antara masyarakat menghadirkan tantangan dalam penyampaian materi secara merata. Hambatan eksternal lainnya adalah kebiasaan yang

terus-menerus menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan aspek keamanan. Oleh karena itu, kegiatan tindak lanjut dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan hasil pengabdian masyarakat memiliki dampak jangka panjang pada para mitra.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Kegiatan masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan lewat platform media sosial mengenai perkembangan kejahatan cyber di Desa Selogudig Wetan telah memberikan dampak besar dalam meningkatkan tingkat literasi digital warga. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan dan interaksi diskusi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai bahaya kejahatan cyber. Ini terbukti dari evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kategori pemahaman yang Baik dan Sangat Baik. Masyarakat tidak hanya dapat mengenali jenis-jenis kejahatan cyber, tetapi juga mulai menyadari pentingnya melindungi data pribadi dan bersikap bijaksana saat menggunakan media sosial. Dengan demikian, program ini secara langsung membantu peningkatan kemampuan warga desa dalam menghadapi tantangan di dunia digital.

##### **Saran**

Meskipun program pengabdian kepada masyarakat telah mencapai hasil yang baik, masih ada beberapa kelemahan dan tantangan yang harus diperhatikan. Keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman digital di antara peserta menjadi hambatan dalam penyampaian materi secara menyeluruh. Oleh karenanya, disarankan agar program semacam ini dilakukan secara berkelanjutan, dengan waktu yang lebih panjang dan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, perlunya pendampingan dan kerjasama yang terus-menerus antara universitas dan pemerintah desa sangat penting untuk mengembangkan program literasi digital yang lestari. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat dan membangun lingkungan digital yang aman, sehat, serta bertanggung jawab di Desa Selogudig Wetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- N. Kurniasih, “Literasi Media Sosial: Upaya Pencegahan Pemalsuan Identitas Digital,” *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.4, no.1, pp.7–13, Jul. 2023, doi: 10.47065/jpm.v4i1.1051.
- K. Karadila Yustisia, A. Dwi Winarsih, M. Lailiyah, A. N. Yudhawardhana, A. S. Binatoro, and Q. F. Arifah, “*EDUKASI LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG STRATEGI KEAMANAN DAN MANAJEMEN CYBER*,” vol. 7, no. 1, 2023.
- Syahendra R., Marsiah, & Wibisono A. A., “*PENINGKATAN LITERAS DIGITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN SOCI AL ENGINEERING PADA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DESA SUKAJADI KABUPATEN BOGOR*”, 2024
- N. Khoirun & Handayani O.P. “*Peningkatan Literasi Digital: Edukasi Kejahatan Cyber Dan Pinjaman Online Illegal MAN 2 Cilacap*,” vol. 4, no. 2, pp. 61-68, 2025, doi: 10.35960/pimas.
- E. Dian, Sari N. W., Santini I., Indrasaputra B. A., & Purnama S., “*Membangun Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Bagi Peserta Didik Melalui Sosialisasi Tentang Cyber Ethicts Di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta*”, Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 6 , no. 1, 2025.